

**ANALISIS PSIKOLOGI SAstra NOVEL *LAPOR KOMANDAN KARYA*
YUNAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Yuningsih¹⁾, Sutrimah, M.Pd.²⁾, Muhamad Sholehuddin M.Pd³⁾.

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: yuniicacia22@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Sutrimah M.Pd.
email: sutrimah1988@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Muhamad Sholehuddin M.Pd.
email: sholehuddinmuhammad@gmail.com

Abstract

Literary work is an expression of human problems with life, besides that, literary works are an interpretation of the essence of life and the meaning of life in all its aspects. Literary works according to there are three kinds of varieties, namely the novel. In the novel itself there are elements of literary psychology as in the novel *Lapor Komandan* by Yunai. This research aims to describe the forms of literary psychology that is in the novel *Lapor Komandan* by Yunai and his relationship with Indonesia language learning in high school. In this study, researchers used Abraham Maslow's literary psychology theory. The method used in the research this is a sentence that contains a qualitative descriptive form. Research data this is a sentence that contains a form of literary psychology. Data source obtained directly from the novel *Lapor Komandan* by Yunai. Collection technique the data used are in the of reading and note-taking techniques. The result of this study shows that there is a form of literary psychology in the novel *Lapor Komandan* by Yunai's work are psychological needs, security needs, need for love and belonging need for self-esteem, need for self-actualization. The five form of literary psychology are associated with Indonesia language learning in high school, especially in KD 3.9 analyzing the content and language of the novel.

Keyword: Literary Psychology, Novel *lapor komandan by yunai*, Indonesian Language Learning in High School.

Abstrak

Karya sastra merupakan pengungkapan tentang masalah manusia dengan kehidupan disamping itu juga karya sastra merupakan penafsiran tentang hakikat hidup dan makna tentang kehidupan dalam segala aspek. Karya sastra menurut ragamnya ada tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra prosa yang banyak dinikmati oleh masyarakat yaitu novel. Dalam novel sendiri terdapat unsur-unsur psikologi sastra seperti dalam novel *Lapor Komandan* karya Yunai. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk psikologi sastra yang ada di dalam novel *Lapor Komandan* karya Yunai dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori psikologi sastra Abraham Maslow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung bentuk deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung bentuk psikologi sastra. Sumber data didapat langsung dari novel *Lapor Komandan* karya Yunai. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk psikologi sastra dalam novel *Lapor Komandan* karya Yunai yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan dimiliki,

kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi diri. Kelima bentuk psikologi sastra tersebut dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya pada KD 3.9 menganalisis dan kebahasaan novel.

Kata kunci : Psikologi sastra, novel Laporan Komandan karya Yunai, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Karya sastra merupakan pengungkapan tentang masalah-masalah manusia dengan kehidupan. Disamping itu juga karya sastra merupakan penafsiran tentang hakikat hidup dan makna tentang kehidupan dalam segala aspek. Karya sastra diciptakan bukan sekedar untuk dinikmati, akan tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya (Setiadi, 2006). Karya sastra juga membicarakan manusia dengan segala kompleksitas persoalan hidupnya, maka antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Karya sastra menurut ragamnya ada tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra prosa yang banyak dinikmati oleh masyarakat yaitu novel. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Menurut Lubis (2018) novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang memiliki tema cerita yang kompleks, karakter tokoh yang banyak, alur cerita yang beragam. Menurut pendapat Waluyo (2011) novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Pada penceritaan novel, biasanya pengarang sering kali mengangkat sebuah tema ataupun cerita yang berkaitan dengan lingkungan sekitar pengarang, sehingga tak jarang pembaca akan terbawa suasana dalam cerita, seolah-olah pembaca sendirilah yang mengalami cerita tersebut.

Novel adalah sebuah karya sastra yang memiliki cerita yang kompleks dan mempresentasikan kehidupan manusia melalui perjalanan hidup tokoh-tokohnya sehingga menjadi satu cerita yang utuh. Novel menyajikan sebuah cerita yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik

(Rokhmansyah, 2014). Unsur-unsur tersebut yang akan membangun jalannya sebuah cerita. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2010).

Unsur ekstrinsik yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah psikologi sastra menurut Endraswara (2008) psikologi sastra adalah suatu produk kajian karya sastra yang menampilkan kejiwaan dan pemikiran pengarang. Hasil kejiwaan sang pengarang ini yang nantinya dituangkan dalam suatu karya sastra. Ratna (2004) mengatakan psikologi mempunyai tujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Dalam menganalisis sisi psikologis novel dibutuhkan teori yang kuat. Teori yang digunakan peneliti adalah teori Abraham Maslow dengan lima kebutuhan bertingkat yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. (Mindreop, 2010).

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara homeostasis biologis dan kelangsungan kehidupan bagi tiap manusia (Asmadi, 2008). Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain di tinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk

memenuhi kebutuhan ini. Bisa terjadi kebutuhan fisiologis harus dipuaskan dengan pemua yang lain (misalnya orang yang kehausan harus minum atau dia mati), tetapi ada juga kebutuhan yang dapat dipuaskan dengan pemuas yang lain (misalnya orang minum atau merokok untuk menghilangkan rasa lapar). Bahkan bias terjadi pemuas fisiologis itu di pakai untuk memuaskan keutuhan jenjang yang lebih tinggi, misalnya orang tidak terpuasaka cinta nya mereka kurang puas secara fisiologis sehingga terus menerus makan untuk memuasakannya.

manusia tidak dapat dilindungi seutuhnya karena kita tidak tahu kapan kedatangan perilaku buruk dari orang lain.

2. Kebutuhan Akan Keamanan

Saat kebutuhan fisiologis individu sudah tercukupi, maka akan munculah kebutuhan baru. Seseorang akan membutuhkan keamanan untuk dirinya. Terbebas dari perasaanan aman, ketakutan dan sebagainya (Maslow, 2020). Orang dewasa biasanya menganggap dapat mengamankan dirinya sendiri. Tanpa diketahui bahwa dia juga membutuhkan rasa keamanan dari orang lain. Pada saat-saat tertentu dia akan merasa membutuhkan keamanan dan kenyamanan dari orang lain yang tidak dapat diperoleh dari dirinya sendiri. Orang dewasa yang sehat mentalnya di tandai dengan rasa aman, bebas dari rasa takut dan cemas, sedangkan yang tidak sehat mentalnya di tandai dengan selalu merasakan cemas dan seolah-olah dirinya selalu dalam masa yang terancam (Hambali, 2013).

Lain halnya dengan anak-anak, ia akan merasa membutuhkan keamanan yang lebih jika di bandingkan dengan orang dewasa, ini disebabkan karena tubuh dan fisiknya belum terlalu kuat. kebutuhan ini tidak serta merta dapat terpenuhi secara tolal sebab

3. Kebutuhan Akan Dimiliki dan Cinta

Kebutuhan rasa cinta yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan dan kekeluargaan maslow menolak pandangan freud bahwa cinta adalah sublimasi dari insting seks. Menurutnya, cinta tidak sinonem dengan seks, cinta adalah hubungan sehat antar sepasang manusia yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati, dan mempercayai. Di cintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga, sebaliknya tanpa cinta menimbulkan Kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan.

Menurut Maslow (dalam Minderop, 2010) kegagalan memenuhi kebutuhan dimiliki dan cinta menjadi sebab hamper semua bentuk psikopotologi. Pengalaman kasih sayang anak-anak menjadi dasar perkembangan kepribadian yang sehat. Gangguan penyesuaian bukan disebabkan oleh frustasi keinginan social tetapi lebih karena tidak adanya keintiman psikologi dengan orang lain.

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri dan perasaan di hargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain. Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna, dan penting di dunia. Sebaliknya, frustasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan. Akan menimbulkan perasaan dan sikap inverior, canggung, lemah, pasif, ketergantungan, penakut, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup, dan rendah diri dalam bergaul. Menurut Maslow (2020) penghargaan diri kepada diri orang lain hendaknya diperoleh

berdasarkan penghargaan diri sendiri. Orang seharusnya memperoleh harga diri dari kemampuan dirinya sendiri bukan dari ketenaran eksternal yang tidak dapat terkontrol, yang dapat membuat tergantung kepada orang lain.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi hierarki Maslow, yang berupa kebutuhan untuk kontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri. Untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktuaisasi diri ingin menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan orang lain. Bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu. Mereka mengekspresikan kebutuhan dasar kemanusiaan secara alami, dan tidak mau ditekan oleh budaya.

Objek kajian yang dilakukan peneliti melalui teori Psikologi Sastra Abraham Maslow adalah novel *Lapor Komandan* karya Yunai.

Novel *Lapor komandan* karya Yunai menceritakan ini menceritakan kisah Lia dan Angkasa dimana kehidupannya yang membosankan, di mana kehidupan biasanya penuh dengan keceriaan berubah menjadi kaku saat dia harus tinggal seataap dengan pria berwajah seperti papan triplek dan berhati es, sayang sekali itu adalah suaminya sendiri.

Keunggulan dalam novel ini digambarkan dengan baik melalui tokoh utama yaitu Lia. Karakter lia pada novel ini sangat cengeng, penakut dan mudah emosi. Menurut peneliti novel *Lapor Komandan* karya Yunai yang keluar pada tahun 2020 ini sangatlah menarik dan bagus. Ditinjau dari sisi psikologi sastra novel ini mempunyai aspek kejiawaan tokoh yang sangat menarik terutama pada tokoh Lia selain itu, novel ini belum pernah di kaji menggunakan psikologi sastra dengan teori Abraham Maslow. Alasan ini yang

menjadikan peneliti tertarik dalam melakukan analisis pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dan dihubungkan dengan psikologi sastra.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Analisis Psikologi sastra novel *Lapor Komandan* karya Yunai dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan pencarian fakta untuk memperoleh data berupa kata-kata, kalimat atau frasa dengan interpretasi yang tepat. Fokus penelitian tereltil pada bentuk psikologi sastra dengan menggunakan teori Abraham Maslow. Data yang diperoleh berupa kalimat yang mengandung unsur psikologi sastra. sumber data yang digunakan adalah novel *Lapor Komandan* karya Yunai. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berisi catatan-catatan peristiwa dalam bentuk tulisan atau karya seseorang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik baca dan teknik catat yaitu dengan cara membaca berulang kali novel *Lapor Komandan* karya Yunai dan mencatat indikator-indikator yang berhubungan dengan psikologi sastra. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber. Teknik analisis data mengacu pada teori miles dan huberman yaitu Data reduction yaitu merangkum atau memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan analisis pada materi yang dianggap penting. Data display yaitu penyajian data yang dibuat dalam bentuk uraian singkat. Conclusion drawing yaitu penarikan kesimpulan data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk psikologi sastra dalam novel

Lapor Komandan karya Yunai

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis, termasuk di dalamnya adalah makanan, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, dan lain sebagainya. hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Aku cemberut dan melanjutkan makan. Saat mendongak kerarah pintu masuk, aku melihat segerombolan cowok yang aku kenali, salah satunya adalah Radit. (1:38)

Dari kutipan diatas, tokoh utama sudah memenuhi kebutuhan fisiologis yang terdapat pada kalimat *melanjutkan makan*. Dimana makan termasuk salah satu memakan makanan.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Ketika orang yang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan yang termasuk keamanan fisik bisa berupa perlindungan dari ancaman terhadap tubuh seperti penyakit, kecelakaan maupun bahaya lingkungan dan perlindungan psikologi berupa perlindungan dari ancaman atau pengalaman baru atau asing yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang. hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Aku duduk dengan perasaan yang gelisah, setelah membaca pesan dari salah satu cowok yang masuk dalam list jodohku. Aku merasa tidak tenang (2:2)

Adapun kebutuhan rasa aman pada tokoh ditunjukkan pada kalimat “Aku duduk dengan perasaan yang gelisah” dimana tokoh utama merasakan

kegelisahan setelah membaca pesan yang diterima.

3) Kebutuhan Akan Rasa Cinta dan Dimiliki

Setelah seseorang memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, mereka akan termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan dimiliki. Seperti keinginan untuk berteman, keinginan mengadakan hubungan atau ikatan, untuk mempercayai pasangan dan anak, kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu keluarga, sebuah perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau negara. . hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Angkasa menarik bahunya, ia berdiri tepat di belakang, membuat jantungku agak deg-degan. Biasa dekat-deket sama cogan memang suka sedikit alay (3:1)

Adapun kebutuhan rasa cinta pada tokoh ditunjukkan pada kalimat "Jantungku agak deg degan", dimana perasaan jatuh cinta yang timbul dan menyebabkan jantung berdetak lebih kencang.

4) Kebutuhan Akan Harga Diri

Setelah ke tiga kebutuhan terpenuhi, mereka bebas mengejar kebutuhan akan harga diri yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan dan pengetahuan yang orang lain hargai tinggi. . hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Kamu belum merasakan dion, Ketika istri kamu dilecehkan oleh pria lain, apa kamu akan diam saja?" ucap angkasa tajam pembelaan terus dia lakukan (4:4)

Kebutuhan harga diri pada tokoh ditunjukkan pada kalimat "Ketika istri kamu di lecehkan oleh pria lain", dalam kalimat ini tokoh utama memperoleh pembelaan dari tokoh lain.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ketika semua kebutuhan rendah telah terpenuhi, orang secara otomatis

beranjak kelevel yang lebih tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi. . hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Aku cukup sadar diri sebagai istri angkasa. Setidaknya aku telah melaksanakan beberapa kewajiban seorang istri untuknya. Dari pada tidak sama sekali, kan? (5:1)

Kebutuhan terhadap aktualisasi diri pada tokoh sudah terpenuhi dimana pada kalimat "Setidaknya aku telah melakukan beberapa kewajibannya seorang istri untuknya" dimana tokoh utama sudah mencapai potensi yang dimilikinya.

Pembahasan

1. Analisis psikologi sastra novel *Lapor Komandan karya Yunai*

1) kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis dalam novel *Lapor Komandan* karya Yunai dapat di lihat dari tokoh Lia makan. Temuan ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2021) yang dapat dilihat pada tokoh Genduk yang Makan jajan. Hasil temuan pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dengan penilitian yang dilakukan Masruroh (2021) yaitu sama-sama melakukan kebutuhan untuk makan sehingga kedua kegiatan ini bisa dikatakan sebagai bentuk kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis menurut Abraham Maslow (dalam Minderop, 2010) kebutuhan dasar yang mendesak atau wajib dilakukan karena memiliki hubungan erat dengan kelangsungan hidup. Kebutuhan ini wajib untuk terpenuhi agar individu tersebut dapat mempertahankan hidupnya secara fisik diantaranya meliputi kebutuhan untuk makan,

minum, tempat tinggal, seks, oksigen, dan istirahat.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dapat di lihat dari tokoh Lia yang gelisah. Temuan ini juga ditemukan pada penelitian Masruroh (2021) yang dapat di lihat dari tokoh utama bernama Genduk yang merasa takut. Hasil temuan pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dengan penelitian yang dilakukan Masruroh (2021) yaitu sama-sama merasakan gelisah dan takut sehingga kedua hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman menurut teori Abraham Maslow (dalam Minderop, 2010) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kekhawatiran, rasa takut dan cemas, membutuhkan perlindungan yang membuat dirinya merasa aman dari ancaman yang ada di sekitarnya. Kebutuhan ini hadir setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi.

3) Kebutuhan Cinta Dimiliki

Kebutuhan cinta dan dimiliki pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dapat dilihat dari tokoh Lia deg-deg an saat dekat pada suaminya. Temuan ini juga ditemukan pada penelitian Rohmah (2021) yang dapat dilihat dari tokoh Aku yang merasa deg-deg an saat pertama resmi berpacaran. Hasil temuan pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dengan penelitian yang dilakukan Rohmah (2021) yaitu sama-sama merasakan cinta. sehingga kedua hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki menurut teori Abraham Maslow (dalam Minderop, 2010) adalah kebutuhan yang perlu ada karena sejatinya

manusia membutuhkan cinta, rasa ingin disayangi, lalu menyalurkannya dengan rasa ingin memiliki.

4) Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri yang terdapat pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dapat di lihat dari tokoh Lia yang mendapat penghargaan dari orang lain berupa pujian. Temuan ini juga ditemukan pada penelitian Masruroh (2021) yang dapat dilihat dari tokoh Genduk yang mendapat ucapan selamat dan pujian dari orang lain. Hasil temuan pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dengan penelitian yang dilakukan Masruroh (2021) yaitu sama-sama mendapat penghargaan dari orang lain. sehingga kedua hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai kebutuhan harga diri. Kebutuhan harga diri menurut teori Abraham Maslow (dalam Minderop, 2010) muncul dari kepuasan manusia yang mendapat penghargaan dari orang lain.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dapat dilihat dari tokoh Lia yang sudah melaksanakan beberapa kewajiban seorang istri. Temuan yang sama juga ditemukan pada penelitian Syafaah (2021) yang dapat dilihat dari tokoh Alina yang telah berhasil melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri, ibu, dan anak. Hasil temuan pada novel *Lapor Komandan* karya Yunai dengan penelitian yang dilakukan Syafaah (2021) yaitu sama-sama telah berhasil mencapai titik potensi yaitu melaksanakn tugasnya. Sehingga kedua hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri menurut teori Abraham Maslow (dalam Minderop, 2010) kebutuhan yang dapat mendorong individu untuk

mencapai titik potensi atau bakat yang dimilikinya.

2. Hubungan Analisis Psikologi Sastra Novel *Lapor Komandan* Karya Yunai dengan pembelajaran di SMA

Novel *Lapor Komandan* karya Yunai dapat di gunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa indonesia di SMA pada KD 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan Novel. Berdasarkan hal tersebut tujuan akhir dari kompetensi dasar ini siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebuah novel serta dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan novel. Psikologi tokoh utama dalam novel *Lapor Komandan*

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai unsur psikologi sastra novel *lapor komandan* karya yunai dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis psikologi sastra dalam novel *lapor komandan* karya yunai menggunakan teori Abraham Maslow lima kebutuhan pokok bertingkat. Dimana lima kebutuhan pokok bertingkat tersebut telah terpenuhi oleh tokoh utama, dari kebutuhan paling mendasar sampai pada kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan tersebut yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi diri, dalam novel ini lebih domain pada bentuk kebutuhan fisiologis.
2. Hubungan Analisis psikologi sastra dengan pembelajaran bahasa indonesia di SMA terdapat pada kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

karya Yunai merupakan salah satu bentuk wujud karakter tokoh dalam novel. Psikologi kebutuhan- kebutuhan menurut Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan dimiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman, Agus, (2016) Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Agustien.S, Sri Mulyani, Sulistiono. 1999. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Aminudin. 1990. Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.
- Aminuddin. (2010). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Firdaus Lubis, Muhammad dan Iskandar Lubis .2018. Analisis Poduksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan Riau. Dapartermen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

- Hambali, Adang, dkk. (2013). Psikologi Kepribadian. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Alwi dan Dendy Sugono (editor). 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Henry Guntur Tarigan. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Herman. J. Waluyo. 2002. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakob Sumardjo & Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Idianto M. 2004. *Sosiologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Menyelesaikan Skripsi, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert. Es carpie. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan. obor Indonesia..
- Rokhmansyah Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistiyana, P. (2013). *Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal (Kajian Sosiologi Sastra)*. *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3). Retrieved From : https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_Antologi_Ind/article/view/51
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Sastra Kualitatif*. Surakarta. Lembaga.
- Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stanton, William J. 2012. *Prinsip pemasaran, alihbahasa* : Yohanes Lamarto
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction To Fiction*. Amerika: University Of Washington.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

Wahid Abd. dan Imam Suprpto. 2014.
Dokumentasi Proses Keperawatan.
Yogyakarta: Nuha Medika.

Wahyuni Sri Rima (2021) *Lapor
Komandan.* Jakarta: Ciputat
tangerang selatan.